

## **KEEFEKTIFAN ADLERIAN PLAY COUNSELING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA DI SEKOLAH INKLUSI**

Nur Astuti Agustriyana , Ariesza Puspita Rani

**Universitas Negeri Semarang**

E-mail: tria\_02@ymail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Adlerian Play Counseling dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa yaitu BM, DW dan NU yang berusia antara dua belas sampai empat belas tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan satuan ukur frekuensi. Penelitian ini menggunakan single-case experimental design dengan format perlakuan ABA withdrawal dengan pola multiple baseline across subject. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis visual inspection untuk melihat perubahan dan membandingkan efektivitas perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat. Pada subjek BM terjadi kenaikan frekuensi pada kondisi follow up sebesar 9 dan subjek DW dan NU kenaikan frekuensi sebesar 6.

**Keywords:** *Inclusion, Ability to express opinions, Adlerian Play Counseling*

### **PENDAHULUAN**

Sekolah yang terdiri dari peserta didik siswa berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan khusus yang berada dalam ruang lingkup yang sama disebut dengan sekolah inklusi. Keberhasilan sekolah inklusi dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, interaksi sosial dan pendekatan seluruh anggota sekolah (Chan & Yuen, 2015:92). Interaksi sosial dan pendekatan dengan seluruh anggota sekolah yang harmonis mewujudkan keberhasilan sekolah inklusi yang menyatukan siswa berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan khusus dalam ruang lingkup yang sama.

Siswa berkebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus yang berada dalam ruang lingkup yang sama menimbulkan suatu interaksi dalam bentuk komunikasi. Menurut (Diahwati, et al. 2016: 305) menjelaskan bahwa keterampilan sosial siswa baik berkebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus yang positif salah satunya berupa komunikasi, akan berdampak kepada relasi yang positif.

Relasi yang positif baik antar siswa maupun guru berpengaruh terhadap keberhasilan hasil pembelajaran. Menurut (James, 2013:15) Relasi yang positif dengan teman sebaya sebagai salah satu cara untuk menghambat permasalahan psikologis.

Menurut (Koster, 2010: 69) menjelaskan bahwa siswa berkebutuhan khusus memiliki teman yang lebih sedikit dibanding siswa normal. Nejad & Davoudi (2016:78) juga menambahkan bahwa siswa yang memiliki masalah dalam kemampuannya menyampaikan pendapat akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Menurut Berhanu & Tesfaye (2014: 31) siswa yang biasanya kurang aktif dalam kegiatan diskusi di Kelas disebabkan oleh prestasi belajar yang rendah, malu, dan komunikasi yang belum baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2010:1) menjelaskan bahwa siswa kelas VIII di SMP Natar tahun 2010 memiliki kemampuan menyampaikan pendapat siswa yang masih rendah yang ditunjukkan

dengan siswa memilih diam meskipun mampu menjawab dan memiliki opini. Yuniarti & Mardiyati (2012) menjelaskan bahwa siswa di SMP 20 Surakarta juga masih memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang masih rendah yang ditunjukkan dengan ketidakberanian dalam menyampaikan pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2016:32) juga menjelaskan siswa kelas VIII SMPN 2 Jatitujuh Majalengka juga masih memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang masih rendah dengan ditunjukkan dengan belum mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak percaya diri.

Konselor sebagai pendidik mental siswa di sekolah diharapkan mampu mencari solusi supaya siswa mampu memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dengan lebih baik yang ditunjukkan dengan komunikasi yang baik saat berpendapat, percaya diri dan berani menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pikiran dan perasaan yang dialami. Adler dalam (Colliver: 2000) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat mengoptimalkan penggunaan pikiran tidak hanya memori, sehingga proses pembelajaran bukan pada guru melainkan siswa. Adler dalam (Corey: 2009) juga menambahkan bahwa superioritas yang dimiliki oleh individu akan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kemampuan menyampaikan pendapat yang masih rendah disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik, kurang percaya diri dan tidak mau menyampaikan pikiran dan perasaannya di depan orang banyak. Faktor-faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan teori Adler. AdPC (Adlerian Play Counseling) adalah terapi bermain yang didasarkan pada prinsip teori psikologi individu Adler dengan

berdasarkan pada gaya hidup, urutan kelahiran, inferioritas dan superioritas, serta minat sosial (Meany, et al, 2016: 65). Teknik ini sesuai dengan tahapan perkembangan serta dapat merangsang struktur saraf di otak (Homeyer & Morrison, 2008: 211).

Intervensi AdPC membuat siswa melakukan pengembangan terhadap dirinya secara responsif melalui permainan dan metafora untuk memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran, perasaan mereka, dan pengalaman (Kottman, dalam Meany 2016: 53). Dalam AdPC, anak disediakan bahan bermain yang memungkinkan untuk berbagai ekspresi dan mempromosikan rasa kontrol dan penguasaan, dengan memberikan kesempatan untuk mempraktekkan perilaku yang diterima secara sosial dalam konteks hubungan konseling (Meany, et al, 2014: 50). Menurut Aslinia, et.al (2011: 2) AdPC menganggap bahwa individu yang membentuk kelompok lebih sehat dibanding individu yang terisolasi.

Adanya AdPC dapat memperbaiki keterampilan sosial, membangun hubungan antar pribadi, mendapatkan wawasan, dan memperoleh umpan balik secara langsung dari sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti terkait dengan kemampuan menyampaikan pendapat pada siswa di Sekolah inklusi baik dalam lingkup internasional sampai pada lingkup regional belum seperti yang diharapkan. Peneliti tertarik mencari solusi dengan menggunakan teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Keefektifan Adlerian play Counseling (AdPC) untuk meningkatkan kemampuan

menyampaikan pendapat pada siswa Inklusi di SMP Hasanuddin 10 Semarang?”.  
**MASALAH**

Apakah Adlerian play Counseling (AdPC) efektif untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat pada siswa Inklusi di SMP Hasanuddin 10 Semarang?

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis visual grafik maka dapat diketahui melalui pola multiple baseline across subject dilakukan oleh subjek BM, DW dan NU sebagai berikut:

Berdasarkan tiga subjek penelitian yaitu BM, DW dan NU yang masing-masing memiliki target behavior berupa kemampuan menyampaikan pendapat dilakukan dengan fase baseline (A1), intervensi dan follow up (A2) yang berbeda. Subjek DW memiliki frekuensi perilaku diam saat diskusi sebesar 6, sedangkan BM dan NU sebesar 3. Berdasarkan tiga subjek penelitian pada fase baseline (A1) maka dapat diketahui bahwa subjek DW memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang paling tinggi dengan frekuensi sebesar 6. Dilihat juga bahwa subjek BM, DW dan NU memiliki fase baseline (A1) selama lima sesi dengan tren arah naik dan kecenderungan stabilitas yang tidak stabil. Kecenderungan stabilitas yang tidak stabil berarti perilaku kemampuan menyampaikan pendapat tidak harus dilanjutkan pada fase intervensi.

Fase intervensi yang dilakukan oleh subjek BM, DW dan NU masing-masing dilakukan sebanyak empat sesi. Perilaku kemampuan menyampaikan pendapat yang ditunjukkan oleh subjek DW dan NU memiliki frekuensi perilaku sebanyak 9 dan subjek BM sebanyak 6. Arah tren yang

ditunjukkan oleh tiga subjek penelitian menunjukkan arah tren yang meningkat dan kecenderungan stabilitas yang stabil. Berarti terjadi peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat yang dilakukan pada masing-masing subjek BM, DW dan NU. Persentase overlap antara fase baseline (A1) dan follow up(A2) subjek BM, DW dan NU sebesar 50%.

Fase follow up (A2) yang diberikan pada subjek BM, DW dan NU masing-masing berbeda. Fase follow up (A2) DW dilakukan sebanyak lima sesi dengan tujuan supaya peneliti dapat melihat perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh DW. Hasilnya grafik perilaku yang ditunjukkan DW memiliki arah tren yang menurun dengan kecenderungan stabilitas yang tidak stabil dan frekuensi tertinggi sebesar 9. Fase follow up (A2) subjek BM dan NU dilakukan selama empat sesi dengan arah tren yang menurun dan kecenderungan stabilitas yang stabil. Frekuensi perilaku diam saat diskusi yang dilakukan oleh BM sebesar 6 dan NU sebesar 9. Berdasarkan ke tiga subjek penelitian yaitu BM, DW dan NU menunjukkan bahwa BM melakukan perilaku diam saat diskusi yang paling rendah. Meskipun ketiga subjek menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik jika dibandingkan pada fase baseline (A1) dan intervensi. Persentase overlap antara fase intervensi (B) dan follow up(A2) subjek DW sebesar 50%, dan subjek BM serta NU 100%.

Berdasarkan Multiple Baseline Design Across Subject bicara pelan dan menundukkan kepala pada guru yang dilakukan oleh tiga subjek BM, DW dan NU dapat diketahui bahwa ketiga subjek memiliki level yang tidak stabil serta persentase overlap yang 100% menunjukkan bahwa Adrian Play

Counseling (AdPC) tidak efektif untuk menurunkan perilaku diam saat diskusi subjek BM, DW dan NU. Meskipun memiliki hasil overlap yang tinggi namun dalam grafik dapat dilihat bahwa telah terjadi perubahan kemampuan menyampaikan pendapat pada masing-masing subjek menjadi lebih baik.

## PEMBAHASAN

Subjek DW yang memiliki masalah dalam kemampuan menyampaikan pendapat dalam diskusi selama kegiatan di Kelas membuat teman-teman membully. Perilaku subjek DW membentuk dirinya menjadi terisolasi dan tidak sehat sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Aslinia, et.al (2011: 2). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Meany, 2014: 73) yang menjelaskan bahwa inferioritas menjadi salah satu faktor keterampilan sosial yang dibentuk siswa karena kurangnya komunikasi.

Subjek penelitian selanjutnya adalah BM yang kurang menggunakan waktunya untuk berkumpul dengan teman-teman dalam proses pembelajaran. Pengaturan waktu yang tidak tepat membuat BM tidak aktif dalam proses belajar di Kelas. Interaksi yang lebih sedikit dengan teman sekelas menunjukkan keterampilan sosial yang rendah (Koster, 2010:60).

Intervensi yang diberikan terkait dengan masalah keterampilan sosial dalam bentuk komunikasi akan lebih terlihat pada konteks sekolah inklusi (Zhang & Wheeler, 2011: 72).

Subjek NU merupakan siswa berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusi. Hal ini menjadi salah satu bukti yang dibenarkan bahwa keberhasilan sekolah inklusi dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua, interaksi sosial, dan pendekatan

seluruh anggota sekolah (Chan & Yuen, 2015: 92). Kemampuan menyampaikan pendapat dalam bentuk komunikasi sebagai salah satu adanya interaksi sosial. Model inklusi merupakan keuntungan bagi NU yang tidak mengalami masalah dalam hal keterampilan sosial dengan teman-temannya (Lamport (2012: 64).

Intervensi yang diberikan pada siswa baik yang berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi di SMP Hasanuddin 10 Semarang berupa Adlerian Play Counseling (AdPC). Adlerian Play Counseling (AdPC) berupa konseling dengan menggunakan prinsip teori psikologi individu Adler yang berdasarkan pada gaya hidup, urutan kelahiran, inferioritas dan superioritas, serta minat sosial (Meany, et al, 2016: 65). Tujuan peneliti memberikan perlakuan berupa Adlerian Play Counseling (AdPC) adalah untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat pada siswa sehingga hal ini sesuai dengan prinsip teori psikologi individu Adler. Teknik Adlerian Play Counseling (AdPC) berdasarkan pada prinsip teori psikologi individu Adler dengan menggunakan teknik permainan yang diberikan pada siswa. Teknik ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta dapat merangsang struktur saraf di otak (Homeyer & Morrison, 2008: 211). Terbukti bahwa konseling yang dilakukan oleh peneliti mampu memberikan semangat bagi siswa khususnya bagi mereka yang merasa diasingkan oleh teman-temannya untuk hadir dalam kegiatan konseling Adlerian Play Counseling (AdPC).

Dalam Adlerian Play Counseling (AdPC) peneliti mengajak siswa untuk menggambar sebagai bentuk penyampaian perasaan yang dirasakan selama berada di dalam kelas. Pertemuan selanjutnya

peneliti juga mengajak siswa untuk bermain peran baik sebagai guru maupun siswa. Permainan yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian baik pada kegiatan inti maupun ice breaking mampu memberikan semangat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan konseling pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan ungkapan Kottman (dalam Meany 2016: 53) menjelaskan bahwa intervensi AdPC membuat siswa melakukan pengembangan terhadap dirinya secara responsif melalui permainan dan metafora untuk memungkinkan siswa mengungkapkan pikiran, perasaan mereka, dan pengalaman.

Selama kegiatan Adlerian Play Counseling (AdPC) peneliti menyediakan media permainan berupa alat gambar dan media untuk bermain drama sehingga siswa dapat mempraktikkan kemampuan menyampaikan pendapat yang benar untuk dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga yang dijelaskan oleh (Meany, et al, 2014: 50) yang mengungkapkan bahwa dalam Adlerian Play Counseling (AdPC) terdapat bahan bermain yang memungkinkan siswa untuk berekspresi dan mempromosikan rasa kontrol dan penguasaan, untuk mempraktekkan perilaku yang diterima secara sosial dalam konteks hubungan konseling.

Setelah diberikan perlakuan Adlerian Play Counseling (AdPC) baik siswa berkebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus sudah melakukan kontak sosial yang baik berupa kontak sosial verbal. Kontak verbal diantaranya bicara dengan suara lebih keras dan melihat orang yang diajak berkomunikasi dan berdiskusi saat proses pembelajaran berlangsung.

Kontak verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh siswa mampu menciptakan interaksi sosial positif. Hal ini sesuai pendapat Cotugno (2009:52) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial sebagai perilaku khusus yang dapat menghasilkan interaksi positif dan dapat mempengaruhi perilaku verbal dan non verbal.

Intervensi Adlerian Play Counseling (AdPC) ketiga subjek memiliki hasil yang berbeda. Subjek DW memiliki perubahan hasil yang lebih tinggi dibanding NU dan BM. Ketiga subjek tersebut berada dalam kelas yang berbeda. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Samanci (dalam Matson, 2009: 41) yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Lingkungan yang memiliki kondisi yang positif akan mudah terjadi perubahan kearah positif. Berbeda halnya jika lingkungan yang negatif akan sulit untuk membawa perubahan yang positif. Dibuktikan pada subjek NU, BM dan DW berada pada kelas sama memiliki hasil yang menunjukkan bahwa Adlerian Play Counseling (AdPC) tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat. Hasil tersebut juga mendukung penelitian (Corey, 2009) yang menjelaskan bahwa gaya hidup yang dimiliki oleh ketiga subjek pada lingkungan yang sama membentuk pada pandangan orang terhadap dirinya dan kebiasaan mereka yang dalam penelitian ini berupa target behavior kemampuan menyampaikan pendapat. Subjek NU, BM dan DW menunjukkan adanya performand deficit yang ditunjukkan oleh siswa yang tidak sesuai dengan perilaku yang diharapkan terkait keterampilan sosial yang dimiliki (Kauffman dalam Santrock, 2007: 137).

Seluruh subjek penelitian baik siswa berkebutuhan khusus maupun tidak berkebutuhan khusus yang dalam hal ini masuk dalam tahap perkembangan remaja harus memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang baik. kemampuan menyampaikan pendapat erat kaitannya dengan persyaratan yang harus dimiliki seseorang secara personal, sosial dan pendidikan serta promosi kesehatan untuk usia antara 12 hingga 14 tahun berguna untuk menjauhi penyakit psikopatologi (Cornish & Ross, 2004:19).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslinia, S. D., Rasheed, M., & Simpson, C. 2011. Individual Psychology (Adlerian) Applied to International Collectivist Cultures: Compatibility, Effectiveness, and Impact. *Journal for International Counselor Education*. (3) 1-12
- Berhanu & Tesfaye. 2014. Improving Students Participation in Active Learning Methods: Group Discussions, Presentations And Demonstrations: A case of Mada Walabu University Second Year Tourism Management Students of 2014. *Journal of Education and Practice*, 6(22). 1-10
- Catugno, Albert. 2009. *Group Interventions for Children with Autism Spectrum Disorders A Focus on Social Competency and Social Skills*. London: Jessica Kingsley Publishers
- Chan & Yuen. 2015. Inclusive Education In An International School: A Case Study From Hong Kong. *International Journal of Special Education*. 30(3)
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Colliver, J. 2000. Effectiveness of Problem Based Learning Curricula, *Academic Medicine. Journal*, (25)
- Cornish & Ross. 2004. *Social Skills Training for Adolescents with General Moderate Learning Difficulties*. London: Jessica Kingsley Publishers
- Diahwati, Rina. 2016. Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal pendidikan*. 1(8). 1612-1620
- Fatimah. 2016. Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Bimbingan dan konseling Universitas Negeri Jogjakarta*, 1(2) 1-17
- Homeyer & Morrison. 2008. Play Therapy. *American Journal of Play*. 210-228
- James. 2008. *Crisis Intervention Strategies (6th Edition)*. California: books/ Cole.
- Koster, Marloeset. 2010. Social Participation of Students with Special Needs in Regular Primary Education in the Netherlands. *International Journal of Disability, Development and Education*. 59-75
- Matson, J. L. 2000. *Social Behavior and Skill in Children*. New York: Baton Rouge.
- Meany, et al. 2014. Effect of Adlerian Play Therapy on Reducing Student's Disruptive Behaviors. *Journal of Counseling & Development*. Asca 92
- 2016. Adlerian Play Therapy with Students with Externalizing behaviors and Poor Social Skills. *International Journal of Play Therapy*, 25(2) 64-77

- Meany & Kottman. 2016. *Partners in Play* third edition. Alexandria: American Counseling Association.
- Nejad & Davoudi. 2016. The Relationship between Social Skills & Entrepreneurial Skills among High School Students in District 2 Zanzan, Iran. *International Journal of Scientific Manajement and Development*. 4(3).76-79
- Ramadhani, Fitri. 2010. Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat dengan Menggunakan Teknik Asertive Training. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*, 1(1) 1-14
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Yuniarti & Mardiyati. 2012. Bimbingan Belajar Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Keberanian Mengemukakan Pendapat di dalam Kelas. *Jurnal FKIP UNS*, 2(1) 2012
- Zhang & Wheeler. 2011. A Meta Analysis of Peer-Mediated Interventions for Young Children with Autism Spectrum Disorders. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*. 46(1) 62-77